

Pengaruh Model *Team Quiz* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar Kota Padang

Farida, Audea Rinda Vandana

¹⁻²⁾ Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

Email: ¹⁾faridas@gmail.com, ²⁾audearindavandana@gmail.com

Abstrak

Model *Team Quiz* bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Team Quiz* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV sekolah dasar tahun ajaran 2016/2017. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen (eksperimen semu). Populasinya yaitu seluruh siswa kelas IV SDN 10 Sungai Sapih yang terdiri dari kelas IV A sampai IV E yang ditentukan dengan teknik *cluster random sampling* sehingga diperoleh kelas IV A sebagai kelompok eksperimen dan kelas IV B sebagai kelompok kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil *t-test* dengan taraf signifikan 5% (0,05) diperoleh t_{hitung} (3,637) > t_{tabel} (1,668). Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model *Team Quiz* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 10 Sungai Sapih Kota Padang.

Kata kunci: Model *team quiz*; hasil belajar IPS

The Effect of Team Quiz Models on Students Social Learning Outcomes Padang City Elementary School

Abstract

Model *Team Quiz* aims to determine the effect of *Team Quiz* model on the learning outcomes of IPS students in grade IV of elementary school year 2016/2017. This research uses experimental research type (quasi experiment). The population is all students of class IV SDN 10 Sungai Sapih consisting of class IV A to IV E which is determined by cluster random sampling technique so that obtained class IV A as experimental group and class IV B as control group. The results showed that the *t-test* with a significant level of 5% (0.05) obtained t arithmetic (3.637) > t table (1.668). This means that there is significant influence of the use of *Team Quiz* model on the learning outcomes of IPS students of grade IV SDN 10 Sungai Sapih Kota Padang.

Keywords: *Team quiz* model; IPS learning outcomes

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan pada saat ini memiliki banyak tuntutan dan tantangan. Salah satu adalah pendidikan, pendidikan hendaknya mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang utuh, yaitu kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang terintegrasi (Desyandri & Vernanda, 2017). Di samping itu, karena perkembangan zaman juga ikut mempengaruhi proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah, seperti masuknya era revolusi industri 4.0 yang ditandai dengan pesatnya perkembangan Ilmu, Pengetahuan, Teknologi, dan Seni (IPTEKS). *Times have shown rapid changes. Indonesia was in the era of the 4.0 Industrial Revolution. These conditions bring changes very quickly and penetrate all lines of life, including education and learning* (Desyandri, Mansuridin, Taufina, Arwin, & Tamara, 2019). Untuk menyikapi hal tersebut, diperlukan inovasi pendidikan dan pembelajaran di sekolah dasar, diantaranya melaksanakan pembelajaran dengan model *Team Quiz*.

Model *Team Quiz* merupakan model yang dapat diterapkan oleh guru untuk melakukan proses pembelajaran yang dikembangkan oleh Melvin L. Silberman. Model *Team Quiz* ini adalah model pembelajaran yang dapat meningkatkan tanggung jawab siswa, menghidupkan suasana dan mengaktifkan siswa bertanya dan menjawab.

Model *Team Quiz* dapat digunakan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar (SD) karena dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model ini akan tercipta pembelajaran yang menyenangkan dan membuat siswa aktif bertanya dan menjawab serta menghargai pendapat teman. Hal ini terlihat dari pelaksanaan pembelajaran *team quiz* yakni diawali dengan penyampaian materi pelajaran secara klasikal, kemudian siswa dibagi ke dalam kelompok besar. Semua anggota kelompok bersama-sama mempelajari materi tersebut melalui lembaran kerja. Mereka mendiskusikan materi tersebut, saling memberi arahan, saling memberikan pertanyaan dan jawaban untuk memahami materi tersebut. Setelah selesai menjelaskan materi guru mengadakan suatu pertandingan akademis.

Selain itu, dengan model *Team Quiz* pada pembelajaran IPS di SD diharapkan siswa dapat berpikir kritis dan bertindak demokratis dalam upaya mengembangkan cara berpikir dan keterampilan sosialnya. Diharapkan model ini dapat menjadikan pembelajaran IPS menjadi bermakna bagi siswa SD.

Hal ini sesuai dengan pengertian mata pelajaran IPS yang merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan pada pengembangan kompetensi yang berkaitan dengan aspek intelektual dan keterampilan sosial. Ischak (2005:1.24) mengatakan bahwa “IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai

aspek kehidupan atau satu perpaduan.” Sejalan dengan itu, Trianto (2012:171) juga mengemukakan bahwa “IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya.”

Mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di Sekolah Dasar (SD). IPS di SD mengkaji seperangkat fakta, konsep, dan generalisasi serta nilai yang berkaitan dengan isu sosial yang memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi.

Konten IPS di SD terdiri dari fakta, konsep, generalisasi dan nilai. Fakta yakni berkaitan dengan hal-hal yang benar-benar terjadi dan dapat dipercaya adanya. Sedangkan konsep adalah pemberian nama terhadap sesuatu yang nantinya dapat bersifat abstrak maupun konkrit. Selanjutnya adalah generalisasi yang merupakan abstraksi yang sangat terikat dengan konsep. Sedangkan nilai adalah baik-buruknya seorang siswa yang dapat ditinjau dari perilakunya.

Berkaitan dengan fakta, konsep, generalisasi dan nilai seperti yang telah dikemukakan di atas, tujuan pembelajaran IPS menurut Kemendiknas (2006:575) bahwa siswa harus memiliki kemampuan sebagai berikut:

(1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan; (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, ingin tahu, memecahkan masalah dan keterampilan dalam

kehidupan sosial; (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai social dan kemanusiaan; (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi bekerjasama dan kompetensi dalam masyarakat yang menjemuk di tingkat lokal, nasional dan global.

Sedangkan menurut Isjoni (2007:42) “tujuan pembelajaran IPS adalah agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari.” Sementara itu, Sapriya (2009:12) mengemukakan bahwa:

IPS di tingkat SD pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan siswa sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), sikap, dan nilai (*attitudes and values*) yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik.

IPS yang meliputi semua aspek kehidupan manusia sebagai masyarakat inilah yang membuat IPS memiliki karakteristik-karakteristik tertentu. Seperti yang dikemukakan oleh A. Kosasih (dalam Sapriya, 2009:8) yang mengemukakan bahwa:

IPS berusaha mempertautkan teori ilmu dengan fakta atau sebaliknya (menelaah fakta dari segi ilmu); Pembahasan IPS tidak hanya dari satu bidang disiplin ilmu saja, program pembelajaran disusun dengan meningkatkan/menghubungkan bahan-bahan

dari berbagai disiplin ilmu sosial dengan kehidupan nyata pada masyarakat, pengalaman, permasalahan, kebutuhan kepada kehidupan di masa depan, baik dari lingkungan fisik/alam maupun budayanya; IPS mengutamakan hal-hal, arti dan penghayat hubungan antara manusia dan keterampilanya.

Karakteristik IPS di atas menimbulkan betapa pentingnya bagi jenjang pendidikan dasar untuk mempelajari IPS yang merupakan penggabungan dari teori ilmu sosial dengan fakta yang memiliki sifat komprehensif. Sehingga nantinya siswa memperoleh pengalaman, pengetahuan, keterampilan dan berpikir kritis dalam memecahkan permasalahan kehidupan yang nyata pada masyarakat sesuai dengan prinsip yang bersifat mendasar dalam IPS.

Fokus kajian IPS adalah kehidupan manusia dengan sejumlah aktivitas sosialnya. Materi IPS berasal dari disiplin ilmu-ilmu sosial yang diorganisasikan dan disederhanakan. Dengan demikian pengembangan IPS di SD memiliki karakteristik tersendiri yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan usia siswa SD. Organisasi materi IPS di SD menggunakan pendekatan secara terpadu. Hal ini sesuai dengan taraf berpikir konkrit siswa SD itu sendiri. Sehingga pembelajaran IPS yang ideal di SD yakni pembelajaran yang melibatkan siswa untuk belajar secara aktif dan konkrit dalam mengkonstruksi pembelajaran melalui pengalaman langsung sehingga terjalin

interaksi sosial untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS di SD.

IPS di SD inilah yang diharapkan mampu membawa siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kepekaan untuk menghadapi hidup dengan tantangan-tantangannya. Selain itu juga mampu memberikan pengalaman langsung untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kelak siswa mampu bertindak secara rasional dan kritis dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi.

Kondisi pembelajaran IPS di SD pada dewasa ini menunjukkan bertentangan dari apa yang diharapkan. Hal ini terbukti dari pelaksanaan pembelajaran IPS di SD berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 17 Oktober dan 24 Oktober 2016, terdapat permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran IPS yaitu: (1) Guru kurang menumbuhkan kesadaran nilai pada diri siswa; (2) Guru hanya menekankan aspek kognitif dari setiap indikator pembelajaran IPS; (3) Pelaksanaan pembelajaran IPS kurang melibatkan pengalaman langsung dan dominan mengacu pada buku teks, sehingga siswa diharuskan untuk selalu menghafal materi pelajaran; (4) Siswa kurang tertarik dengan proses pembelajaran yang cenderung berpusat kepada guru; (5) Kurangnya interaksi yang terjadi antarsiswa dalam pembahasan materi pelajaran IPS sehingga sebagian siswa kurang aktif dan kurang percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran; (6) Siswa kurang diberikan

waktu untuk mengemukakan gagasan-gagasannya pada saat proses pembelajaran IPS berlangsung; (7) Guru sudah menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi yakni dengan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Namun demikian, guru belum menggunakan model pembelajaran aktif dan inovatif pada proses pembelajaran IPS.

Akibat dari beberapa permasalahan di atas, pembelajaran IPS menjadi kurang bermakna. Siswa kurang termotivasi untuk belajar, akibatnya berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Seperti halnya sebagian besar siswa kelas IV SDN 10 Sungai Sapih belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 80.

Salah satu upaya dalam memecahkan permasalahan-permasalahan di atas adalah dengan pembelajaran IPS yang aktif dan menyenangkan. Diharapkan dengan pembelajaran IPS selain meningkatkan aspek kognitif/pengetahuan siswa, juga mampu mengembangkan sejumlah keterampilan sosial seperti berpartisipasi aktif dalam penanaman nilai dan moral, mengembangkan sejumlah sikap sosial, juga dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Model *Team Quiz* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 10 Sungai Sapih Kota Padang.

Dengan model pembelajaran *Team Quiz* ini diharapkan akan tercapainya beberapa hal pada diri siswa, antara lain: (1) siswa mampu

memahami materi pelajaran dengan seluruh indera, (2) mampu meningkatkan persaingan di antara siswa secara sportif, (3) mampu mengikuti proses pembelajaran secara aktif, (4) memiliki keberanian dalam mengajukan pertanyaan, dan (5) memiliki kemampuan dalam menjawab pertanyaan.

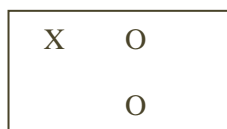
METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada semester 8 perkuliahan yakni pada semester 2 sekolah dasar periode Januari-Juni 2016/2017 bertepatan pada hari Senin tanggal 10 April 2017 di SDN 10 Sungai Sapih. Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini peneliti melihat pengaruh model *Team Quiz* terhadap hasil belajar IPS siswa. Jenis penelitian eksperimen adalah jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, sedangkan rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan *quasi experimental* dengan bentuk desain *the nonequivalent posttest-only control group design*. Dengan menggunakan jenis penelitian ini maka peneliti dapat melihat pengaruh pemberian suatu perlakuan/*treatment* terhadap hasil belajar siswa atau menguji hipotesis tentang ada-tidaknya pengaruh suatu tindakan jika dibandingkan dengan tindakan lain.

Rancangan *quasi experimental* merupakan suatu cara yang peneliti lakukan untuk membandingkan hasil belajar yang dilakukan oleh dua kelompok yang diberi perlakuan berbeda, yakni satu kelompok yang

diberikan perlakuan dengan menggunakan model *team quiz* (sebagai kelas eksperimen) dan kelompok lain tidak diberi perlakuan (sebagai kelas kontrol) dengan materi atau bahan ajar yang sama, dan selanjutnya pada akhir pembelajaran diberi tes akhir. Tujuannya adalah untuk mengetahui ada-tidaknya perbedaan hasil belajar siswa dari kedua kelas sampel.

Bentuk rancangan *the nonequivalent posttest-only control group design* pada rancangan *quasi experimental* peneliti gunakan karena dalam rancangan ini terdapat kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang dipilih secara acak sebagai sampel penelitian. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol. Bentuk rancangan penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

X = perlakuan/*treatment* yang diberikan

O = postes

Dalam penelitian ini peneliti menjadikan siswa kelas IV SDN 10 Sungai Sapih yang berjumlah 167 siswa sebagai populasi penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Keadaan Populasi Siswa Kelas IV SDN 10 Sungai Sapih Tahun Ajaran 2016/2017

Kelas	JumlahSiswa
Kelas IV A	34 Siswa
Kelas IV B	34 Siswa
Kelas IV C	31 Siswa
Kelas IV D	33 Siswa
Kelas IV E	35 Siswa
JumlahSiswa	167 Siswa

Dalam hal ini, peneliti melakukan uji prasyarat data dari hasil nilai MID semester 2 siswa untuk dapat menarik sampel yang representatif dari populasi yang ada dengan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas data yang digunakan yaitu uji chi-kuadrat dengan taraf signifikan 5%. Setelah uji chi-kuadrat dilakukan maka didapat semua data berdistribusi normal karena $X^2_n < X^2_t$

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data Populasi

Kelas	X^2_n	X^2_t
IV A	4,263	11,070
IV B	7,214	11,070
IV C	8,178	11,070
IV D	7,483	11,070
IV E	3,601	11,070

Setelah diketahui bahwa data yang didapat berdistribusi normal, selanjutnya peneliti melakukan uji homogenitas. Uji homogenitas yang digunakan yaitu uji Bartlett. Berdasarkan perhitungan yang peneliti lakukan, $X^2_{hitung} = 6,91$. Harga tersebut selanjutnya dibandingkan dengan X^2_{tabel} yaitu 9,49 dan dapat dibandingkan bahwa $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ yaitu $6,91 < 9,49$ sehingga data dikatakan homogen.

Setelah uji prasyarat data dilakukan, maka dapat diketahui normalitas data dan

homogenitasnya, selanjutnya dipilih kelas secara random (acak). Salah satu cara pengambilan sampel secara random yakni dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Setelah peneliti melaksanakan teknik tersebut, maka didapatkan sampel yang mewakili populasi dan yang akan menjadi sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas IV A dan IV B SDN 10 Sungai Sapih.

Tabel 3. Sampel Penelitian

Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Kelas IV A	Kelas IV B

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah lembar tes hasil belajar siswa. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada materi transportasi. Tes disusun berdasarkan kisi-kisi soal yang telah dibuat. Sebelum diujicobakan soal diuji konstruk terlebih dahulu. Uji konstruk dilakukan oleh validator yakni 2 orang ahli IPS. Setelah itu dilakukan uji coba soal pada siswa yang setingkat lebih tinggi daripada kelas sampel (Kelas V) di SDN 06 Simpang Haru Kota Padang. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan soal dengan mencari validitas item tes hasil belajar, daya pembeda, indeks kesukaran tes dan reliabilitas soal.

Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan dalam penelitian yakni dengan mengumpulkan tes hasil belajar siswa. Tes hasil belajar siswa diperoleh dengan tahap-tahap pelaksanaan sebagai berikut: (1) Tahap persiapan yang meliputi: menetapkan jadwal penelitian pada kelas IV semester 2 tahun

ajaran 2016/2017, mengumpulkan data nilai siswa, mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), mempersiapkan instrumen (kisi-kisi soal, dan instrumen soal beserta kunci jawaban), serta melakukan validitas konstruk dan validitas isi terhadap instrumen. (2) Tahap pelaksanaan yang meliputi: melaksanakan model *Team Quiz* pada kelas eksperimen dan melaksanakan pembelajaran seperti biasa pada kelas kontrol. (3) Tahap penyelesaian yakni dengan melaksanakan model *Team Quiz* pada kelas eksperimen dan pembelajaran biasa pada kelas kontrol maka diadakan *posttest* di akhir pembelajaran.

Setelah data terkumpul maka selanjutnya peneliti melakukan teknik analisis data untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis. Analisis data dalam penelitian ini adalah *t-test* yang akan dilaksanakan setelah uji prasyarat analisis *t-test* terpenuhi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Post-test kelas eksperimen dilaksanakan pada hari Senin, 10 April 2017. Siswa yang mengikuti *post-test* sebanyak 34 siswa. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen adalah 82,12 dengan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 96 dan nilai terendah 68, varians 86,53 dan simpangan baku 9,30.

Post-test kelas kontrol juga dilaksanakan pada hari Senin, 10 April 2017. Siswa yang mengikuti *post-test* sebanyak 34 siswa. Nilai

rata-rata *post-test* kelas kontrol adalah 73,12 dengan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 92 dan nilai terendah 52, varians 132,39 dan simpangan baku 11,51.

Berdasarkan perhitungan data hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang telah dilakukan diperoleh gambaran sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Tes Akhir Siswa Kelas Sampel

No	Statistik	Eksperimen	Kontrol
1	Jumlah	34	34
2	Rata-rata	82,12	73,18
3	Nilai tertinggi	96	92
4	Nilai Terendah	68	52
5	Simpangan Baku	9,30	11,51
6	Varians	86,53	132,39

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari pada rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol. Rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen adalah 82,12 dan rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol adalah 73,18 dengan selisih 8,89.

Pembahasan

Model pembelajaran *Team Quiz* merupakan model pembelajaran aktif yang dapat memotivasi siswa untuk mengajukan pertanyaan dan mengemukakan jawaban serta meningkatkan rasa tanggung jawab. Seperti yang dikemukakan Silberman (2013:175) bahwa "*Team Quiz* adalah model yang dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang mereka pelajari dengan cara

menyenangkan dan tidak mengancam atau tidak membuat mereka takut."

Model *Team Quiz* memiliki beberapa kelebihan yakni berpusat kepada siswa sehingga siswa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran, meningkatkan persaingan secara sportif dan bertanggungjawab. Selain itu, model *Team Quiz* juga dapat memberdayakan semua potensi dan indera siswa untuk menemukan pengetahuan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Istarani (2012:212) bahwa kelebihan dalam model *Team Quiz* yaitu:

- (1) Adanya kuis akan membuat tertarik anak untuk mengikuti proses pembelajaran;
- (2) Melatih siswa untuk dapat membuat kuis secara baik;
- (3) Dapat meningkatkan persaingan di antara siswa secara sportif;
- (4) Setiap kelompok memiliki tugas masing-masing;
- (5) Memacu siswa untuk menjawab pertanyaan secara baik dan benar;
- (6) Memperjelas rangkaian materi karena di akhir pelajaran guru memperjelas semua rangkaian pertanyaan yang dianggap perlu untuk dibahas kembali.

Penelitian pada kelas eksperimen dilaksanakan dengan menggunakan model *Team Quiz*. Adapun langkah-langkah yang digunakan adalah menurut Silberman (2013:175) yaitu:

- (1) Pilihlah topik yang bias disajikan dalam tiga segmen;
- (2) Bagilah siswa menjadi tiga tim;
- (3) jelaskan format pelajaran dan mulailah penyajian materinya. Batasi hingga 10 menit atau kurang dari itu;
- (4) perintahkan

Tim A untuk menyiapkan kuis jawaban singkat. Kuis tersebut harus sudah siap dalam tidak lebih dari 5 menit. Tim B dan C menggunakan waktu ini untuk memeriksa catatan mereka; (5) Tim A memberikan kuis kepada anggota Tim B. Jika Tim B tidak dapat menjawab satu pertanyaan, Tim C segera menjawabnya; (6) Tim A mengarahkan pertanyaan berikutnya kepada anggota Tim C, dan mengulang proses tersebut; (7) Ketika kuisnya selesai, lanjutkan dengan segmen kedua dari pelajaran, dan tunjukkan Tim B sebagai pemandu kuis; (8) Setelah Tim B menyelesaikan kuisnya, lanjutkan dengan segmen ketiga dari pelajaran, dan tunjukkan Tim C sebagai pemandu kuis.

Berdasarkan langkah-langkah di atas pada pembelajaran perkembangan teknologi transportasi maka terciptalah proses pembelajaran yang lebih bermakna. Selain itu, pembelajaran juga berpusat kepada siswa dan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dengan adanya tantangan kepada siswa untuk menjawab soal kuis.

Penelitian pada kelas kontrol dilaksanakan dengan pembelajaran seperti biasa yaitu berpusat pada guru, dimana guru berperan aktif dalam menyampaikan materi pelajaran sedangkan siswa berperan pasif dalam menerima pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran IPS yang kurang variatif menyebabkan siswa kurang termotivasi dan kurang bersemangat dalam pembelajaran. Guru menghendaki siswa untuk menghafal materi pembelajaran yang telah

diberikan ataupun menghafal materi yang terdapat pada buku, seakan-akan guru dan bukulah yang merupakan sumber utama dalam pembelajaran IPS.

Setelah pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol diadakan maka dilakukanlah *post-test* pada kedua kelompok tersebut. Berdasarkan hasil *post-test* hasil belajar IPS pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen maka diperoleh rata-rata hasil *post-test* kelompok eksperimen yaitu 82,12, sedangkan pada kelas kontrol yaitu 73,18. Hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 3,523$ dibandingkan dengan taraf signifikan 5% dengan $t_{tabel} = 1,668$ dan derajat kebebasannya $dk (N_1-1)+(N_2-1) = 66$ dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu : $3,523 > 1,668$ maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis nol (H_0) ditolak dan Hipotesis alternatif H_1 diterima.

Jadi, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPS siswa kelompok eksperimen yang menggunakan model *Team Quiz* dengan kelompok kontrol yang menggunakan pembelajaran biasa. Ini berarti Terdapat Pengaruh yang Signifikan Penggunaan Model *Team Quiz* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: berdasarkan hasil uji hipotesis yang didapat yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $3,523 > 1,668$

yang dibuktikan dengan taraf signifikan α 0,05 dan $dk = 66$, ini berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPS kelompok eksperimen yang menggunakan model *Team Quiz* dan kelompok kontrol yang menggunakan pembelajaran biasa pada materi teknologi transportasi di SDN 10 Sungai Sapih Kota Padang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Terdapat Pengaruh Model *Team Quiz* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 10 Sungai Sapih Kota Padang.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut: (1) Manfaat teoritis yakni sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai Pengaruh Model *Team Quiz* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 10 Sungai Sapih Kota Padang dan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti yang relevan di masa yang akan datang. (2) Manfaat praktis yaitu bagi peneliti diharapkan bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan dapat membandingkan penerapan teori pembelajaran dan kemungkinan penerapannya di sekolah dasar, bagi guru diharapkan dapat mengetahui sisi positif dengan diadakannya penelitian yang menggunakan model pembelajaran *Team Quiz* dan mengetahui pengaruh hasil belajar siswa setelah diberikannya model pembelajaran *Team Quiz*, bagi sekolah dapat digunakan sebagai pembaharuan bagi sekolah dan acuan untuk membimbing guru dalam pembelajaran IPS dengan model *Team Quiz*.

DAFTAR RUJUKAN

- Desyandri, D., & Vernanda. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar Menggunakan Identifikasi Masalah. In *Seminar Nasional HDPGSDI Wilayah 4* (pp. 163–174). Ambon. Retrieved from https://ejournal.unpatti.ac.id/ppr_paperinfo_inlk.php?id=1720
- Desyandri, Mansurdin, Taufina, Arwin, & Tamara, Y. M. C. (2019). Analysis of the Mastery of the Nusantara Songs in 4th Grade Elementary School Students. In *Proceedings of the 5th International Conference on Education and Technology (ICET 2019)* (Vol. 382, pp. 482–485). Malang: Atlantis Press. Retrieved from <https://www.atlantispress.com/proceedings/icet-19/125926558>
- Ischak, dkk.2005. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Isjoni. 2007. *Integrated Learning Pendekatan Pembelajaran IPS di Pendidikan Dasar*. Pekanbaru: Falah Production.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Kemendiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kemendiknas.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Silberman, Melvin. 2013. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: NuansaCendikia.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.